

IMPLIKASI METODE INQUIRY TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Putri Dewi Nailin Niswa¹, Tuti Marlina²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Al Fithrah, Surabaya, Indonesia

Email: putridewi29283@gmail.com¹, tmarlina123@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti implikasi penggunaan metode pembelajaran inquiry terhadap hasil pembelajaran tematik di kelas 3 MI Al Fithrah Surabaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak II siklus, sebelum melakukan siklus I peneliti melakukan pra siklus yaitu observasi tempat dan wawancara guru pamong. Peneliti melakukan setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal tersebut diulang pada siklus selanjutnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I berdasarkan uji test yang sudah dilakukan, berupa soal adalah rata-rata nilai 62,8. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik dari hasil ujian dan test adalah 88,8 dengan persentase ketuntasan mencapai 94%. Jika dibandingkan kenaikan ketuntasan peserta didik sangatlah signifikan Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inquiry ini dapat memberikan implikasi yang cukup besar terhadap hasil pembelajaran tematik di kelas 3 MI Al Fithrah Surabaya.

Kata Kunci: *Implications, Inquiry Methods, Thematic Learning*

1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia harus selalu ditingkatkan. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Peningkatan mutu pendidikan adalah cara dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Ahli-ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dalam praktek pembelajaran dan merupakan isi mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Abdullah, 2022). Pendekatan belajar (Approach To Learning) dan strategi atau tiap melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan metode yang baik dan benar akan berpengaruh baik terhadap proses belajar mengajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran sehingga memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang gemilang (Septi Dariyatul Aini dkk, 2017).

Metode merupakan perangkat pembelajaran yang keberadaannya sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara etimologis, metode berasal dari kata “*met*” dan “*hodes*” yang berarti melalui. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui pelatihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya (Warpaatun, 2019).

Pada tahun 2003 UU Sisdiknas mengusung paradigma baru pendidikan di Indonesia. Undang-undang “proses pengajaran” yang selama ini diterapkan di Sekolah Dasar diganti dengan “proses pembelajaran”, dalam hal ini menggunakan proses pembelajaran tematik. Mangacu pada undang-undang tersebut, maka sebagian besar Sekolah Dasar di Indonesia telah menerapkan pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Anonim, 2022”). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran (Muchlisin Riadi,). Peserta didik diarahkan untuk mampu mengeksplor dirinya sendiri menuju arah perkembangan dalam Kurikulum 2013 ini. Peserta didik tidak lagi belajar IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, atau mata pelajaran lainnya. Akan tetapi, peserta didik belajar tema yang didalam tema itu sudah mencakup seluruh mata pelajaran dan kompetensinya (Alfiana Latifah Shibiyani, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas 3A dan setelah mengamati kelas secara langsung, peneliti bermaksud untuk meneliti implikasi dari metode pembelajaran inquiry yang dinilai efektif diterapkan pada kelas. Metode inquiry dinilai cukup relevan dalam pembelajaran dan diyakini dapat meningkatkan aktivitas, kesenangan dan minat peserta didik dalam belajar tematik, juga dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif (Noehi Nasution dkk, 1994).

Metode *inquiry* melibatkan peserta didik dalam proses mental dalam rangka penemuan. Metode ini juga memungkinkan peserta didik menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan

belajar. Metode *inquiry* ini diidentifikasi secara logis dan ilmiah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena peserta didik dapat menemukan dan mengalami sendiri, sehingga hasilnya bukan hanya diingatan tetapi pemahaman yang bersifat tahan lama dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2022). Berbagai manfaat dalam metode *inquiry* menjadi landasan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait implikasinya terhadap hasil pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah, tepatnya pada siswa kelas 3 MI Al Fithrah Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan dua siklus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui penerapan metode *inquiry*, peneliti menyelidiki terkait implikasi penggunaan metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil pembelajaran tematik. Jenis PTK yang digunakan adalah PTK kolaborasi, yang mana di lapangan peneliti bekerjasama dengan guru (pengajar). Melalui kolaborasi ini peneliti dan pengajar bersama menggali dan mengkaji informasiterkait implikasi metode *inquiry* terhadap hasil pembelajaran tematik.

3. HASIL DAN ANALISIS

Penelitian yang dilakukan menggunakan 2 siklus dengan terlebih dahulu melakukan pra-siklus pembelajaran. Perencanaan awal yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu MI AL Fithrah Surabaya. Observasi ini dilakukan masuk pada kegiatan pra siklus. Kegiatan pra siklus adalah melakukan observasi dan wawancara kepada guru pamong.

a. Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran dan guru kelas sebagai observer. Pembelajaran dilaksanakan pada Kamis, 28 Juli 2022. Adapun pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yaitu 1 X 60 menit dengan didampingi guru kelas. Selanjutnya kegiatan siklus I penerapan metode *inquiry* dimulai dari guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terisikan atas 4-5 anggota. Setiap anggota dibagi berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik, yang mana setiap kelompok ada yang memimpin. Setelah pembagian kelompok telah selesai, guru membagikan soal pada setiap kelompok lalu menjelaskan langkah-langkah cara mengerjakan soal secara berkelompok. Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja dipimpin oleh masing-masing ketua kelompok yang ditunjuk dengan bimbingan guru. Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar pada materi tersebut. Setelah lembar soal sudah dibahas bersama-sama, peserta didik mengerjakan tes formatif pada akhir pelajaran yaitu secara individual siswa diberi pekerjaan rumah.

b. Siklus II

Penelitian siklus II ini menindak lanjuti dari siklus I. Kegiatan siklus II merupakan pengembangan dari kekurangan yang ada di siklus I. Kekurangan yang ada di siklus I harus diperbaiki di Siklus II. Pembelajaran di laksanakan pada Kamis, 29 Juli 2022 tetap di tempat yang sama. Adapun pembelajaran yang di lakukan pada siklus II yaitu 1 X 60 menit. pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *inquiry* yang dilaksanakan sesuai tahap perencanaan sehingga hasil belajarpeserta didik di harapkan semakin meningkat. Pembelajaran awal sama dengan siklus I. Sedangkan pembelajaran inti banyak yang diubah, yaitu ketika guru membuka pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran terdahulu dengan materi yang akan datang. Tidak lupa juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran ini. Soal yang diberikan pada siklus II ini, diberikan soal cerita berkaitan dengan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan materi hari itu. Sebagai pelengkap guru memberikan motivasi tentang pentingnya materi yang akan disampaikan hari itu. Guru meminta peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dan memberi mereka kertas untuk menuliskan nama kelompoknya. Guru memberikan lembar kerja peserta didik ke tiap-tiap kelompok . Penugaskan yang diberikan pada peserta didik untuk menyelesaikan soal yang tertera pada lembar kerja peserta didik bersama kelompoknya masing-masing. Guru menunjuk kelompok yang berbeda diminta untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, kemudian guru menunjukkan nomor lain. Ketika peserta didik berdiskusi, guru menggali informasi dari kemampuan pengetahuan peserta didik setelah mempelajari materi. Setelah selesai diskusi antar kelompok, guru memimpin kelas untuk mengkoreksi bersama-sama jawaban peserta didik yang kurang tepat dari tiap-tiap kelompok. Tahap akhir pada penyampaian materi adalah guru mengajak peserta didik dipandu untuk membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari. Sebelum peserta didik keluar kelas, sebagai syarat pulang guru mengarahkan pesertadidik mengumpulkan hasil evaluasi individual, guru melaksanakan penilaian hasil kerja.

Hasil kerja peserta didik dan materi yang telah disampaikan metode pembelajaran *inquiry* sangat tepat jika di terapkan pada pelajaran tematik kelas 3. Nilai rata-rata awal 62,8 dan pada siklus selanjutnya nilai rata-rata peserta menjadi 88,8. Nilai rata-rata pada siklus II semua peserta didik telah mencapai ketuntasan

nilai yang diharapkan. Hasil penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3A di MI Al Fithrah Surabaya yaitu persentase siklus yang terakhir lebih meningkat dibanding dengan pra siklus maupun siklus yang awal. Sebagaimana kriteria yang diuraikan peneliti bahwa persentase keberhasilan membandingkan antara siklus I dan siklus II. Perbandingan dari nilai rata-rata 62,8 menjadi 88,8 menunjukkan bahwa implikasi metode pembelajaran *inquiry* cukup besar terhadap hasil pembelajaran tematik di kelas 3 MI Al Fithrah Surabaya.

4. KESIMPULAN

Metode *inquiry* memiliki implikasi yang cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas 3A di MI Al Fithrah Surabaya. Hasil penelitian dengan menerapkan 2 siklus memperoleh nilai rata-rata 62,8 dan 88,8. Nilai rata-rata akhir siklus (siklus II) menunjukkan bahwa implikasi metode pembelajaran *inquiry* cukup besar terhadap hasil pembelajaran tematik di kelas 3 MI Al Fithrah Surabaya.

REFERENSI

- Abdullah. (2022) "Metode *Inquiry* dan Pembelajaran Fiqih" dalam [Http://Stitqi.Ittifaqiah.Com/Metode-Inkuiri-Dan-Pembelajaran-Fiqh](http://Stitqi.Ittifaqiah.Com/Metode-Inkuiri-Dan-Pembelajaran-Fiqh) diakses 9 Januari 2022.
- Anonim (2022) "Manfaat Tematik" dalam <https://voice-teacher.blogspot.com/2015/09/manfaat-dan-keuntungan-pembelajaran.html> diakses 20 Juni 2022.
- Muchlisin Riadi (2022) "Pembelajaran Tematik" dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html> diakses 21 Juni 2022. Alfiana Latifah Shibliyani (2022) "Penerapan Kurikulum 2013" dalam <https://www.kompasiana.com/alfianals/54f98e5da33311f1068b53c2/penerapan-kurikulum-2013> diakses 24 Juni 2022.
- Noehi Nasution dkk (1994) *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Universitas Terbuka
- Septi Dariyatul Aini dkk (2017) "Penerapan Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Matematika pada PokokBahasan Prisma" dalam *Interaksi* No 2, Vol 12. Juli, 8
- Warpaatun. (2019) "Metode Penemuan (*Inquiry*) untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik dalam Mata Pelajaran Matematika" Dalam *Edutrainee* No.2, Vol. 3, Oktober, 179.